

**PENATARAN WASIT BULUTANGKIS SEBAGAI UPAYA SOSIALISASI PERATURAN
PERMAINAN BULUTANGKIS DI KABUPATEN GOWA**

***BADMINTON UMPIRE TRAINING AS AN EFFORT TO SOCIALIZE LAWS OF
BADMINTON IN GOWA DISTRICT***

Nur Fadly Alamsyah^{1*}, Arfandi Akkase², Ichsani³, Sulaeman⁴, Isfawati Mahmud⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*nur.fadly.alamsyah@unm.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyosialisasikan peraturan terbaru dalam permainan bulutangkis kepada perwakilan Persatuan Bulutangkis (PB) dan pencinta bulutangkis se-Kabupaten Gowa. Sosialisasi ini penting untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai aturan pertandingan yang berlaku atau yang biasa disebut dengan *laws of badminton* dan *instruction to the technical officials*, dalam konteks perwasitan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14–16 Juni 2024 di GOR Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peraturan bulutangkis terbaru dan menyebarkan informasi ini kepada komunitas bulutangkis. Selain itu, para peserta juga mendapatkan lisensi wasit setingkat Kabupaten Gowa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pertandingan dan kompetisi di tingkat daerah.

Kata Kunci: bulutangkis, perwasitan, sosialisasi peraturan, pengabdian masyarakat

Article History:

Received	Revised	Published
10 Maret 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Sejarah mencatat bahwa olahraga bulutangkis sudah ada pada abad 2000 SM di Mesir kuno dan China. Dulu rakyat di China menggunakan nama Jianzi untuk menyebut bulu tangkis (Welianto, 2020). Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dikatakan sebagai olahraga yang cukup dikenal atau populer di masyarakat. Olahraga ini diminati oleh berbagai kalangan usia, jenis kelamin, dan tingkat keterampilan. Permainan bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan yang digunakan untuk rekreasi atau sebagai ajang kompetisi. Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang menggunakan raket dalam permainannya yang dimainkan oleh dua orang atau empat orang dengan posisi di lapangan yang berbeda yang dibatasi oleh net (jaring) (Agustin et al., 2023).

Bagi bangsa Indonesia olahraga bulu tangkis merupakan olahraga untuk semua lapisan masyarakat, karena dapat dimainkan oleh anak-anak, dewasa, laki-laki atau perempuan (Eko Setiawan et al., 2023). Permainan bulutangkis merupakan kegiatan yang utuh untuk membentuk manusia Indonesia tidak hanya sehat jasmani dan gemar olahraga, tetapi juga untuk cita-cita mengharumkan nama dan harkat martabat bangsa di mata negara-negara di dunia (Sadzali et al., 2022).

Di balik keberhasilan penyelenggaraan pertandingan dan pembinaan atlet, terdapat unsur penting yang sering kali luput dari perhatian, yaitu keberadaan dan peran wasit. Kehadiran seorang wasit dalam suatu pertandingan atau kejuaraan sangatlah penting, wasit merupakan

ujung tombak bagi keberhasilan suatu kejuaraan. Untuk itu wasit harus dibekali pengetahuan tentang peraturan permainan yang berlaku, memiliki suara yang jelas, sikap duduk yang baik, dan penampilan yang berwibawa (Achmad Zayul Mustain et al., 2023). Untuk dapat menjalankan tugas ini dengan baik, seorang wasit harus memiliki pemahaman yang mendalam dan terkini terhadap peraturan permainan bulutangkis.

Peraturan permainan tersebut tidak bersifat statis, melainkan dinamis, mengikuti perkembangan teknologi, kebutuhan kompetisi, dan penyesuaian dari federasi olahraga, seperti Badminton World Federation (BWF) maupun Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Tidakmampuan dalam mengendalikan diri yang diakibatkan oleh kecemasan terkadang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan wasit (Fatah, 2021). Wasit yang memimpin sebuah pertandingan sangat menentukan kualitas suatu pertandingan itu sendiri baik dari aspek kenyamanan dan kualitas pengambilan keputusan yang harus sesuai dengan peraturan resmi bulutangkis sehingga seorang wasit Bulutangkis tidak boleh pasif pengetahuan akan peraturan-peraturan bulutangkis baik dari segi perubahan peraturan lapangan, pakaian, dan lainnya (Sari & Barikah, 2022).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia perwasitan adalah kurangnya pemahaman yang seragam terhadap perubahan atau pembaruan peraturan di kalangan wasit, pelatih, maupun pemain. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pertandingan. Oleh karena itu, kegiatan penataran wasit menjadi sangat penting sebagai sarana untuk menyosialisasikan peraturan permainan yang berlaku secara resmi. Penataran tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai media komunikasi dan edukasi antara pengurus cabang olahraga dan pelaku olahraga di lapangan.

Kabupaten Gowa sebagai salah satu daerah penyangga Kota Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi yang besar dalam pengembangan olahraga, termasuk bulutangkis. Antusiasme masyarakat terhadap olahraga ini cukup tinggi, yang ditandai dengan banyaknya klub-klub lokal, kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah, serta turnamen-turnamen tingkat kecamatan hingga kabupaten. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pertandingan di berbagai level masih kerap menemui kendala, terutama terkait pemahaman dan penerapan peraturan yang belum seragam. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pelatihan atau penataran resmi yang melibatkan para wasit, pelatih, dan pengelola klub. Dalam konteks inilah, penataran wasit bulutangkis di Kabupaten Gowa menjadi krusial untuk dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Penataran dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kompetensi wasit, menyampaikan pembaruan peraturan secara tepat, serta menciptakan standar pelaksanaan pertandingan yang profesional. Dengan demikian, sosialisasi peraturan permainan melalui penataran wasit bukan hanya akan meningkatkan kualitas perwasitan, tetapi juga memperkuat ekosistem pembinaan bulutangkis secara keseluruhan.

Selain itu, pelaksanaan penataran wasit juga memiliki dimensi sosial yang penting. Melalui kegiatan ini, terjadi interaksi dan pertukaran pengetahuan antar pelaku olahraga yang berasal dari berbagai latar belakang. Penataran juga berfungsi sebagai bentuk pembinaan karakter bagi calon wasit muda, memperkenalkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang menjadi prinsip dasar dalam profesi perwasitan. Upaya ini juga sejalan

dengan tujuan pendidikan olahraga nasional, yaitu menciptakan insan olahraga yang berkualitas dan bermoral.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari, mulai dari tanggal 14 hingga 16 Juni 2024, bertempat di GOR Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Peserta kegiatan merupakan perwakilan dari berbagai Persatuan Bulutangkis (PB) dan juga pencinta bulutangkis yang ingin mendalami perwasitan dalam bulutangkis yang ada di wilayah Kabupaten Gowa. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pengurus PBSI Kabupaten Gowa, para pengurus Persatuan Bulutangkis (PB), dan para calon peserta. Selain itu, dilakukan pula penyusunan materi pelatihan, serta penunjukan narasumber yang kompeten dalam bidang perwasitan dan kepelatihan bulutangkis. Materi pelatihan disusun berdasarkan peraturan terbaru dari Badminton World Federation (BWF) dan PBSI, yang disesuaikan dengan konteks pelaksanaan pertandingan di tingkat daerah.

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga bentuk kegiatan utama: (1) pemaparan materi secara teori mengenai peraturan permainan bulutangkis terbaru; (2) diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan; dan (3) simulasi praktik perwasitan langsung di lapangan. Dalam sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan peran sebagai wasit utama, wasit servis, dan hakim garis dengan bimbingan dari narasumber.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengerjaan soal teori tentang perwasitan. Selain itu, dilakukan refleksi dan diskusi kelompok guna mengetahui rencana tindak lanjut dari masing-masing peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penataran wasit bulutangkis yang dilaksanakan pada tanggal 14–16 Juni 2024 di GOR Sungguminasa, Kabupaten Gowa, telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 26 orang peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai Persatuan Bulutangkis (PB) dan pecinta bulutangkis yang tersebar di Kabupaten Gowa. Peserta terdiri atas pelatih, pengurus klub, serta calon wasit yang aktif dalam pembinaan dan penyelenggaraan turnamen lokal.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap peraturan permainan bulutangkis yang terbaru. sebagian besar peserta belum memahami secara rinci beberapa perubahan penting dalam peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Badminton World Federation (BWF), khususnya terkait dengan materi dan praktik perwasitan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Penataran Wasit

1. Tahap Pemaparan Materi Teori

Kegiatan penataran wasit bulutangkis diawali dengan pemaparan materi secara teori mengenai peraturan permainan bulutangkis terbaru. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh kepada peserta mengenai aturan-aturan resmi yang berlaku dalam pertandingan bulutangkis, baik di tingkat nasional maupun internasional. Narasumber yang dihadirkan merupakan wasit bersertifikat nasional yang memiliki pengalaman dalam memimpin pertandingan di berbagai level. Materi yang disampaikan meliputi sistem skor rally point, aturan servis terkini, jenis-jenis pelanggaran (fault), penggunaan isyarat tangan oleh wasit, serta struktur perangkat pertandingan yang terdiri dari umpire, service judge, dan line judge. Peserta juga diperkenalkan pada perubahan peraturan yang ditetapkan oleh Badminton World Federation (BWF), seperti ketentuan mengenai waktu istirahat, regulasi pakaian, serta penanganan protes dalam pertandingan. Penyampaian dilakukan secara komunikatif dan disertai media visual berupa slide presentasi, video ilustratif, serta modul pelatihan yang dibagikan kepada seluruh peserta. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan para peserta memperoleh landasan teori yang kuat sebagai bekal dalam menjalankan tugas perwasitan secara profesional dan sesuai dengan standar yang berlaku secara universal. Salah satu materi pada sesi ini langsung dibawa oleh Nur Fadly Alamsyah, S.Or., M.Or. yang juga merupakan salah satu wasit berlisensi Nasional.



Gambar 2. Pemaparan Materi

2. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan teori disampaikan secara menyeluruh, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Sesi ini menjadi ruang bagi peserta untuk mendalami pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, serta untuk mengklarifikasi hal-

hal yang masih dirasa membingungkan atau memerlukan penjelasan lebih lanjut. Diskusi berlangsung dengan suasana terbuka dan partisipatif, dipandu langsung oleh narasumber dan fasilitator kegiatan. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait kasus-kasus perwasitan, seperti pengambilan keputusan dalam situasi krusial, penanganan pelanggaran berulang oleh pemain, serta etika komunikasi seorang wasit terhadap pemain maupun pelatih. Selain itu, narasumber juga memancing keterlibatan peserta dengan menyajikan studi kasus pertandingan, yang kemudian dianalisis bersama melalui dialog dua arah. Beberapa peserta membagikan pengalaman pribadi mereka saat menjadi wasit atau menyaksikan pertandingan dengan keputusan kontroversial. Interaksi ini memperkaya perspektif peserta dan mendorong pemahaman yang lebih kontekstual terhadap teori yang sebelumnya telah disampaikan. Dengan demikian, diskusi ini tidak hanya menjadi media klarifikasi, tetapi juga menjadi sarana refleksi bersama dalam memahami tantangan dan tanggung jawab sebagai wasit bulutangkis.

3. Simulasi Praktik Lapangan

Tahapan terakhir dari kegiatan penataran adalah simulasi praktik perwasitan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam menerapkan teori yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan secara bergiliran menjalankan peran sebagai umpire, service judge, dan line judge dalam simulasi pertandingan bulutangkis. Skenario pertandingan disusun semirip mungkin dengan kondisi aktual, lengkap dengan pemain, serta perangkat pertandingan lainnya. Dalam simulasi ini, peserta dituntut untuk mengambil keputusan secara cepat, menggunakan isyarat tangan dengan tepat, serta mengelola dinamika pertandingan dengan tenang dan profesional. Narasumber dan tim fasilitator melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan simulasi, kemudian memberikan umpan balik berupa evaluasi performa, koreksi teknis, serta saran peningkatan keterampilan. Peserta terlihat antusias dan serius dalam mengikuti simulasi ini, karena mereka dapat merasakan langsung tantangan menjadi wasit di tengah jalannya pertandingan. Dengan adanya praktik ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang penting dalam menjalankan peran sebagai wasit bulutangkis secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.



Gambar 3. Sesi Praktek Lapangan

Dampak lain yang muncul dari kegiatan ini adalah munculnya komitmen peserta untuk menjadi penyebar informasi peraturan terbaru di komunitas bulutangkis masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan penataran ini tidak hanya berhasil menyampaikan materi teknis peraturan permainan, tetapi juga berhasil membangun jejaring dan semangat kolaboratif antar

pecinta bulutangkis. Hal ini menjadi modal penting dalam mendorong penyelenggaraan kompetisi yang lebih profesional, adil, dan sesuai standar peraturan nasional maupun internasional. Penguatan kapasitas wasit di tingkat daerah merupakan salah satu kunci penting dalam pengembangan olahraga bulutangkis yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Penataran wasit bulutangkis ini merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pertandingan di tingkat daerah melalui pemahaman yang lebih baik tentang peraturan permainan. Dengan tersosialisasikannya peraturan terbaru kepada perwakilan PB dan pecinta bulutangkis se-Kabupaten Gowa, diharapkan informasi tersebut dapat tersebar secara merata dan diterapkan dalam berbagai kegiatan bulutangkis lokal. Kegiatan ini juga menjadi wadah kolaboratif antara pengurus PBSI kabupaten, wasit, dan pengurus PB dalam menciptakan sistem kompetisi yang lebih profesional dan sesuai standar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Kabupaten Gowa, serta para peserta yang telah antusias mengikuti penataran wasit bulutangkis. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada narasumber dan fasilitator yang telah berbagi ilmu dan pengalaman secara profesional. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman peraturan permainan serta kompetensi perwasitan, sehingga dapat mendukung perkembangan olahraga bulutangkis di Kabupaten Gowa secara berkelanjutan.

Referensi

- Achmad Zayul Mustain, Marki Sandi, Wawan Setiawan, Supono, & Haris Mujiyanto. (2023). Penataran Wasit Bulu Tangkis Tingkat Dasar. *INSAN CENDEKIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.46838/ic.v1i1.380>
- Agustin, N. M., Oktora Mudzakir, D., & Naim Fadilah, D. (2023). TINGKAT KEPEMIMPINAN MAHASISWA SETELAH MENGGUNAKAN SPORT EDUCATION BULU TANGKIS. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 4(1). <https://doi.org/10.52188/ijpess.v4i1.520>
- Eko Setiawan, F., Nilawati, I., & Mustain, M. (2023). Coaching Clinic Teknik Dasar Permainan Bulutangkis pada Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.70>
- Fatah, F. A. (2021). Pengaruh Kecemasan, Berpikir Kritis, Ketangguhan Mental Terhadap Pengambilan Keputusan Wasit Bulutangkis. *Repository.Upi.Edu*.
- Sadzali, M., Akkase, A., & Alamsyah, N. F. (2022). SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN DASAR SERVIS PANJANG PADA PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA KELAS VIII SMP 27 MAKASSAR. *Jurnal Marathon*, 1(1). <https://doi.org/10.26418/jmrthn.v1i1.59422>

Sari, H. P., & Barikah, A. (2022). Sosialisasi Peraturan Perwasitan Cabang Olahraga Bulutangkis Pada Masyarakat Kota Banjarmasin. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat*

Welianto, A. (2020). Sejarah Bulu Tangkis. In *Kompas*.